

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi luar biasa besar untuk pengembangan sektor perkebunan. Hal ini didukung oleh kondisi geografis berupa iklim tropis, curah hujan tinggi, dan tanah yang subur. Praktik perkebunan di nusantara memiliki sejarah panjang yang telah berlangsung sejak masa kerajaan hingga mengalami ekspansi besar-besaran pada era kolonialisme melalui sistem tanam paksa untuk komoditas komersial. Salah satu komoditas utama yang dikembangkan secara masif sejak era tersebut dan tetap menjadi pilar penting ekonomi hingga kini adalah tebu, yang menjadi bahan baku utama industri gula nasional.

Pabrik Gula (PG) Glenmore, unit kerja PT Sinergi Gula Nusantara (SGN), tampil sebagai pabrik modern yang tidak hanya unggul secara operasional, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam pemberdayaan tenaga kerja lokal serta pembangunan sosial di Kabupaten Banyuwangi. Pabrik Gula Glenmore, yang dikelola oleh PT Sinergi Gula Nusantara (SGN), anak perusahaan PTPN III (Persero) Holding Perkebunan, hingga akhir bulan Juni telah menggiling 173,9 ribu ton tebu dari target tahun 2024 sejumlah 1 juta ton, serta memproduksi 11,2 ribu ton gula dari target 78 ribu ton gula kristal putih.

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan tanaman perdu yang berasal dari India. Tanaman tebu merupakan tanaman perkebunan yang berperan sebagai komoditas yang penting digunakan sebagai bahan baku utama dalam produksi gula. Gula merupakan salah satu bahan pangan pokok yang dibutuhkan masyarakat Indonesia sebagai sumber kalori. Ketersediaan tebu yang sehat dan produktif sangat bergantung pada manajemen budidaya yang baik. Gulma merupakan salah satu pengganggu utama di perkebunan tebu yang jika dibiarkan dapat menjadi inang hama penyakit dan menurunkan hasil panen secara signifikan. Penggunaan herbisida yang bijak dan berlandaskan prinsip pertanian berkelanjutan (tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu) merupakan bagian tak terpisahkan dari strategi

perlindungan tanaman untuk memastikan keberlangsungan pasokan bahan baku industri gula.

Penggunaan herbisida untuk mengatasi masalah gulma pada tanaman tebu telah dilakukan secara meluas. Saat ini penggunaan herbisida tidak hanya terdiri dari satu jenis saja melainkan dapat berupa gabungan dari dua atau tiga jenis produk herbisida. Dalam pelaksanaannya penggunaan dua jenis herbisida atau lebih yang dicampur di dalam tangki alat semprot mampu meningkatkan efektivitas pengendalian gulma, disamping itu dengan pencampuran beberapa jenis herbisida ini diperkirakan biaya pengendalian gulma dapat lebih ditekan sehingga lebih ekonomis. Pengendalian gulma membutuhkan teknik pengendalian yang cermat. Penetapan keputusan terhadap tindakan pengendalian gulma tidak hanya menyangkut perlunya gulma untuk diberantas atau tidak, melainkan juga meliputi pemilihan salah satu cara pengendalian yang paling efektif.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dalam pelaksanaan magang sebagai berikut :

1. Mengasah pengetahuan, keterampilan, dan semangat kewirausahaan mahasiswa, serta memberikan paparan pengalaman kerja nyata terkait seluruh aktivitas di perusahaan mitra.
2. Mempertajam kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis perbedaan mendasar antara dinamika lingkungan perkuliahan dan dunia kerja. Mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai kompetensi spesifik yang krusial bagi profesionalisme, yang umumnya tidak diajarkan secara formal dalam kurikulum perguruan tinggi.
3. penyelarasan teori yang dipelajari secara akademis dengan praktik nyata, serta melakukan penghimpunan informasi komprehensif mengenai isu pokok di bidang keahlian yang ditekuni.
4. Memenuhi mata kuliah magang beserta salah satu syarat program studi D3 Manajemen Agribisnis dan memperoleh gelar Ahli Madya Pertanian (A.Md.P) di Perguruan Tinggi Politeknik Negeri Jember

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan Khusus dalam pelaksanaan magang di PT Sinergi Gula Nusantara Unit Pabrik Gula Glenmore adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan Herbisida Sidaron, Sidamin, Amegras untuk mengendalikan gulma pada Tebu.
2. Menganalisis ketepatan dosis pencampuran herbisida Sidamin 1,5 Liter/ha, Amegras 1,5 Liter/ha, dan Sidaron 1,5 Liter/ha dalam 200 Liter air
3. Memahami struktur biaya operasional yang dialokasikan dalam manajemen pengendalian gulma secara kimiawi per satuan luas lahan (hektar) di Kebun Bibit Datar (KBD).

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan magang di PT Sinergi Gula Nusantara Unit Pabrik Gula Glenmore sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mampu mengerjakan pekerjaan di lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian
 - b. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
 - c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapangan
2. Bagi Politeknik Negeri Jember
 - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri untuk menjaga relevansi kurikulum.
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih bersungguh-sungguh dan secara terus-menerus
3. Bagi PT Sinergi Gula Nusantara Glenmore
 - a. Meringankan beban pekerjaan karyawan
 - b. Mendapatkan alternatif solusi dan mengidentifikasi beberapa permasalahan di lapangan atau lingkungan perusahaan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Sinergi Gula Nusantara Unit Pabrik Gula Glenmore Banayuwangi yang berlokasi di Jalan Lintas Selatan Km. 04 Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi 68466 – Jawa Timur Indonesia. Waktu pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan selama 4 bulan dimulai tanggal 2 Maret 2026 hingga 30 Juni 2026. Jadwal kegiatan magang sesuai dengan jam kerja karyawan pada PT Sinergi Gula Nusantara Unit Pabrik Gula Glenmore Banyuwangi adalah sebagai berikut:

- a. Senin – Kamis : Pukul 07.00 WIB – 16.00 WIB
- b. Jumat – Sabtu : Pukul 07.00 WIB – 11.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan magang di PT Sinergi Gula Nusantara Unit Pabrik Gula Glenmore Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data secara langsung (primer) yaitu :

a. Observasi Lapang

Observasi lapang adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara langsung terjun ke lapang untuk mengetahui dan melaksanakan kegiatan disertai dengan melakukan pencatatan terhadap apa yang telah didapat dan dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam kegiatan magang yaitu dengan cara menanyakan langsung kepada pembimbing lapang maupun tenaga kerja/karyawan PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan magang yaitu dengan mengamati system kerja yang ada pada perusahaan. Selain itu, melakukan pengamatan terhadap kendala dan juga masalah yang dialami perusahaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan magang yaitu mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, yang berupa foto maupun video.

2. Data Sekunder

Metode data sekunder yaitu mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari literature atau sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan seperti dokumen perusahaan, laporan magang dan jurnal yang berkaitan dengan sub bidang tanaman dan sub sumber daya manusia.